

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah ( BUS ), Unit Usaha Syariah ( UUS ), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ( BPRS ). Dalam melaksanakan kegiatannya, perbankan syaria'ah di Indonesia yang diawasi oleh Bank Indonesia dan pengawas Dewan Syari'ah Nasional (DSN) yang berperan mendorong perekonomian bangsa, di harapkan mampu memberikan kontribusi yang menunjang kegiatan perekonomian pengusaha mikro ataupun makro.<sup>1</sup> Industri perbankan yang pertama menggunakan sistem syari'ah adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang didirikan pada tahun 1991 dan memulai kegiatan operasionalnya pada bulan Mei tahun 1992. Pendirian bank dimaksud, diprakarsai oleh MUI, pemerintah Indonesia serta mendapat dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Selain itu, pendirian Bank Muamalat juga mendapat dukungan dari warga masyarakat yang dibuktikan dengan komitmen pembelian saham perseroan senilai Rp 84 milyar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian bank tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari warga masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 milyar. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa dan produk yang terus dikembangkan.<sup>2</sup>

Perkembangan pesat yang dialami oleh perbankan syariah merupakan bentuk respon positif bagi perekonomian Islam di tengah masyarakat. Perbankan syariah di Indonesia dapat menjadi Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT). BMT pada dasarnya

---

<sup>1</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 61.

<sup>2</sup> <http://www.bankmuamalat.co.id/tentang/profil-muamalat> diunduh tanggal 13 Maret pukul 19.30 WIB.

bukan lembaga perbankan murni, melainkan lembaga keuangan mikro syariah yang menjalankan sebagian besar sistem operasional perbankan syariah.<sup>3</sup>

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, Baitul Maal Wat Tamwil juga bisa menerima titipan zakat, infaq dan shodaqoh serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. Dengan demikian, keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. Pada fungsi kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakannya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT. Sedangkan lembaga ekonomi, BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri dan pertanian.<sup>4</sup>

Secara global, produk-produk simpanan di BMT dikembangkan atas dasar transaksi dalam Islam. Memang tidak semua transaksi-transaksi yang dibolehkan telah menjadi produk BMT, namun sebagian besar telah menjadi produk secara maksimal. Hal ini dimungkinkan karena sistem syari'ah telah memberi ruang yang cukup, namun dalam praktiknya sebagian besar BMT masih membatasi diri dengan penerapan beberapa produk saja yang dianggap aman.<sup>5</sup>

Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT dalam pengolahan usahanya menggunakan mekanisme yang serupa dengan koperasi syariah pada umumnya

---

<sup>3</sup> Lasmiatun, *Perbankan Syariah*, Semarang: LPSDM RA Kartini, 2010, h. 42.

<sup>4</sup> Soemitra, *Bank...*, h. 452.

<sup>5</sup> Ahmad Sumiyanto, *BMT Menuju Koperasi Modern*, Yogyakarta: PT ISES Consulting Indonesia, 2008, h. 23.

yakni menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. Salah satu bentuk penghimpunan dana dari masyarakat adalah penghimpunan dana dengan akad *mudharabah*. Dalam penghimpunan dana dengan akad *mudharabah* terdapat perkongsian antara harta salah satu pihak dengan kerja dari pihak-pihak lain.

BMT sebagai perantara keuangan akan sangat membantu anggotanya untuk meningkatkan taraf hidup melalui menabung. Maka dari itu timbulah sebuah peluang untuk KJKS BMT BUS untuk membuat suatu produk simpanan syari'ah yaitu Simpanan Sukarela Lancar yang sekiranya sarana bagi masyarakat untuk menyimpan dananya dengan aman dan sangat terjangkau dengan prinsip sukarela yang menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*. Dimana BMT bebas melakukan berbagai usaha yang tidak bertentangan dengan Islam dan mengembangkannya. Prinsip bagi hasil yang diterapkan dalam BMT sebagai nafas dan jiwanya. Dalam pelaksanaannya bagi hasil ini dapat disalurkan dalam beberapa kerangka usaha, salah satunya adalah pembiayaan dengan prinsip *mudharabah*. *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi, ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian di pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Akad *mudharabah* termasuk ke dalam kontrak investasi di mana hasil dan *timing cash flownya* tergantung pada sektor riil yang terdapat resiko untung dan resiko rugi. Pembayaran koperasi syariah terhadap pemilik dana dalam bentuk bagi hasil besarnya tergantung dari pendapatan yang diperoleh koperasi sebagai *mudhorib* atas pengelolaan dana *mudharabah* tersebut, apabila koperasi syariah memperoleh hasil usaha yang besar maka distribusi hasil usaha didasarkan pada jumlah yang besar sebaliknya apabila koperasi syariah memperoleh hasil usaha yang kecil maka distribusi hasil usaha pun kecil.

KJKS BMT BUS merupakan lembaga keuangan syari'ah yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dengan menggunakan prinsip-prinsip syari'at Islam. Prinsip syari'ah adalah prinsip hukum islam dan penetapan pihak / lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa yang menjadi dasar prinsip syariah. Dalam kegiatan operasionalnya, KJKS BMT BUS memiliki produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana. Salah satu produk penghimpunan dana yang menjadi produk unggulan di KJKS BMT BUS Cabang Mranggen adalah produk SIRELA ( Simpanan Sukarela Lancar ). SIRELA merupakan produk simpanan yang menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Disamping itu banyak sekali BMT lain yang mempunyai produk SIRELA. Maka dari itu, KJKS BMT BUS menerapkan strategi dengan memberikan keunggulan-keunggulan lain pada produk SIRELAnya agar dapat menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota di KJKS BMT BUS Cabang Mranggen.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti produk SIRELA ( Simpanan Sukarela Lancar ) yang ada di KJKS BMT BUS Cabang Mranggen dengan judul **“KEUNGGULAN PRODUK TABUNGAN SIRELA DI KJKS BMT BUS CABANG MRANGGEN”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme produk tabungan SIRELA di KJKS BMT BUS Cabang Mranggen?
2. Apa keunggulan dari produk SIRELA di KJKS BMT BUS Cabang Mranggen?
3. Bagaimana analisis swot dari produk tabungan SIRELA di KJKS BMT BUS Cabang Mranggen?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme produk tabungan SIRELA pada KJKS BMT BUS Cabang Mranggen mulai dari pembukaan rekening tabungan sampai dengan penutupan rekening tabungan.
2. Untuk mengetahui apa keunggulan dari produk tabungan SIRELA di KJKS BMT BUS Cabang Mranggen.
3. Untuk mengetahui apa yang menjadi karakteristik dari produk tabungan SIRELA pada KJKS BMT BUS Cabang Mranggen.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai mekanisme dan keunggulan tabungan sirela (simpanan sukarela lancar)

2. Bagi KJKS BMT BUS Cabang Mranggen

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan produk tabungan sirela (simpanan sukarela lancar)

3. Bagi Jurusan D3 Perbankan Syariah

Sebagai tambahan referensi dan informasi khususnya bagi mahasiswa mengenai mekanisme dan keunggulan tabungan sirela. Dan sebagai salah satu sarana sosialisasi pengenalan tabungan produk sirela (simpanan sukarela lancar).

4. Bagi Masyarakat

Sebagai wahana informasi bagi masyarakat yang ingin menempatkan dananya di KJKS BMT BUS Cabang Mranggen khususnya mengenai tentang produk sirela.

### **E. TINJAUAN PUSTAKA**

1. Tugas Akhir dari Hanifa Aifaturrosida mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berjudul “Mekanisme Pengelolaan Dana Tabungan *Mudharabah* SIRELA di KJKS

BINAMA Semarang”. Didalamnya dibahas mengenai mekanisme produk SIRELA yang menggunakan akad *mudharabah* sekaligus dengan pemberian bagi hasil kepada nasabah. dan dari Tugas Akhir ini dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pemberian bagi hasil kepada nasabah penyimpan dana dalam produk tabungan *mudharabah* “SIRELA” memang sudah sesuai dengan ketentuan syariah, karena bagi hasil yang diberikan itu berdasar pada pendapatan yang diperoleh KJKS BINAMA pada setiap bulannya.

2. Tugas Akhir dari Rahma Intan Safitri mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Walisongo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berjudul “Implementasi Akad *Mudharabah* pada Produk Tabungan Shari di KJKS Arthamadina Banyuputih”. Didalamnya diangkat permasalahan tentang bagaimana implementasi akad *mudharabah* pada produk tabungan shari di KJKS Arthamadina Banyuputih dan bagaimana penanganan KJKS Arthamadina Banyuputih dalam menghadapi nasabah yang terlambat menyetor tabungan shari. Dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dalam tabungan shari yang berprinsip *mudharabah* belum dapat dikatakan syariah karena proses pembukaan tabungan tidak menunjukkan perbedaan dengan bank konvensional ataupun BPR, selain itu bonus yang ditetapkan diawal akad dan tanpa nisbah sangat tidak sesuai dengan prinsip *mudharabah*. Sedangkan penanganan KJKS Arthamadina terhadap nasabah yang terlambat menyetor tabungan yaitu menagih melalui marketing dan apabila macet lebih dari dua bulan maka anggota tersebut dianggap mengundurkan diri.

Setelah mengetahui dan menelaah beberapa judul tugas akhir dari beberapa mahasiswa yang sudah dinyatakan lulus seperti yang disebutkan diatas, penulis ingin menarik kesimpulan bahwa penelitian Keunggulan Produk Tabungan SIRELA di KJKS BMT BUS Cabang Mranggen belum pernah dilakukan. Dengan demikian penulis melakukan penelitian yang berjudul “Keunggulan Produk Tabungan SIRELA di KJKS BMT BUS Cabang Mranggen”.

## F. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang jelas maka penulis akan menggunakan identifikasi sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam penelitian deskriptif, dititikberatkan pada observasi dan setting alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dengan tidak memanipulasi variabel. Artinya, dalam penelitian kualitatif lebih diartikan “proses yang diamati seperti perilaku atau sikap”. Sehingga dalam penyajian datanya berupa data deskriptif.<sup>6</sup>

### 2. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan,

#### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh si peneliti langsung dariobyek yang diteliti. Dengan data ini penulis mendapatkan gambaran umum tentang KJKS BMT BUS dan data mengenai keunggulan produk tabungan SIRELA pada KJKS BMT BUS Cabang Mranggen.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi.<sup>7</sup> Data sekunder dalam penelitian ini penulis mendapatkan data artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Metode pengumpulan data

#### a. Wawancara atau Interview

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya 2012, h. 67.

<sup>7</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta:Mitra Wacana Media,2012, h. 147.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>8</sup> Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan Bapak Untung Sutrisno ( Manager Cabang ), Ibu Siti Nurul Hidayah ( Staff Administrasi ), Ibu Aisyah ( Kasir / *Teller* ) di KJKS BMT BUS Cabang Mranggen.

b. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek tertentu yang menjadi fokus penelitian dan mengetahui suasana kerja KJKS BMT BUS Cabang Mranggen serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data relevan melalui arsip-arsip, catatan-catatan, pendapat-pendapat dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode analisa yang akan digunakan adalah metode deskriptif analitik. Metode ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang dan mengumpulkan data-data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang di gunakan adalah analisis deskriptif. Analisis data yang di wujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian dalam bentuk deskriptif. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis factual dan akurat tentang faktor-faktor, sifat-sifat tentang hubungan antara fenomena yang di selidiki, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data tentang keunggulan produk tabungan SIRELA pada KJKS BMT BUS Cabang Mranggen.

---

<sup>8</sup> Moleong, *Metode...*, h. 186.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian pada KJKS BMT Binna Umat Sejahtera Cabang Mranggen.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini dibahas tentang Mekanisme dan Keunggulan dari Produk Tabungan dengan Akad Mudharabah.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM KJKS BMT BUS CABANG MRANGGEN**

Yang berisi Sejarah KJKS BMT Binna Umat Sejahtera, Visi dan misi, Motto serta Tujuan KJKS BMT Binna Umat Sejahtera, Budaya kerja, Prinsip Kerja, kantor wilayah cabang, struktur organisasi, serta produk-produk KJKS BMT Binna Umat Sejahtera.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dibahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan judul yaitu Keunggulan produk tabungan SIRELA pada KJKS BMT BUS Cabang Mranggen.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, saran atau rekomendasi bagi penulis, dan penutup.